

The Influence of Return on Assets and Debt to Equity Ratio on the Disclosure of Corporate Social Responsibility

Pengaruh *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Daiva Savero Christiawan^{1*}, Muslimin²

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur^{1,2}

daivasavero15@gmail.com¹, muslimin.ak@upnjatim.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of return on asset and debt to equity ratio on the disclosure of Corporate Social Responsibility. The population used in this study are food and beverage companies listed on the IDX in the 2018-2021 period. The sampling technique used was purposive sampling which included 16 companies. The type of data used is primary data. data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study reveal that return on asset and debt to equity ratio have a partial and simultaneous significant effect on the disclosure of corporate social responsibility.

Keywords: *Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Corporate Social Responsibility.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2021. teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yang mencakup 16 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini mengungkap *return on asset* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata Kunci: *Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*

1. Pendahuluan

Kemajuan pesat teknologi, sosial budaya dan ekonomi di abad ke-21 memacu banyak perusahaan untuk mencari laba setinggi-tingginya dengan kemudahan yang tersedia. Mengiringi revolusi tersebut, akuntansi konvensional pun turut berkembang menjadi alat pertanggungjawaban pada era kapitalisasi modern. Pada penerapannya, pusat perhatian pada akuntansi konvensional lebih condong sebagai pertanggungjawaban kepada pemegang obligasi (*bondholders*) dan pemegang saham (*stakeholders*). Akuntansi konvensional dianggap belum mampu menjadi fasilitator kepentingan rakyat sipil secara luas.

Perhatian publik terhadap pentingnya peran organisasi dalam iklim sosial juga semakin meluas. Untuk memastikan bahwa hak-hak mereka tidak dilanggar, masyarakat memerlukan pengetahuan tentang sejauh mana bisnis telah mengungkapkan aktivitas sosial mereka. Tindakan tidak menyembunyikan atau menghilangkan informasi penting dikenal sebagai pengungkapan (Pradipta et al., 2016).

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah salah satu dari sekian usaha pengungkapan yang dapat dioperasikan perusahaan secara aktif berkepanjangan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan agar dapat diterima dalam masyarakat sosial dan ramah terhadap lingkungan sekitar, guna mendapatkan kesuksesan finansial (Hadi, 2018). Tanggung Jawab Sosial dalam lingkup bisnis dan ekonomi hadir sebagai konsep yang mengungkap peran signifikan terhadap kinerja dan hasil akhir suatu perusahaan. Persaingan bisnis yang kompetitif dan inovatif, membuat pelaksanaan Tanggung Jawab Perusahaan sangat menentukan

keberlangsungan dari entitas perusahaan. Seperti yang tertuang pada Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, menyatakan bahwa perusahaan diwajibkan untuk melakukan tanggung jawab sosial, apabila perusahaan yang terkait bergerak dibidang usaha yang berkaitan dengan lingkungan hidup, maka wajib melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dalam proses pelaksanaan bidang usaha tersebut. Mengacu pada Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, Pemerintah tentunya dapat menjatuhkan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan apabila perusahaan tidak menjalankan syarat ketetapan sesuai dengan ketentuan.

Food and beverage adalah salah satu bidang yang paling membutuhkan perbaikan, untuk mendorong perkembangan keuangan publik di era kerusuhan modern 4.0. Sektor industri makanan dan minuman mengalami peningkatan baik investasi maupun produktivitas akibat transformasi ini, sebab sektor ini mampu menciptakan hasil *output* yang relatif stabil dan menyerap tenaga kerja secara masif. Sektor *food and beverage* secara konsisten memberikan dampak berarti bagi perekonomian nasional, apalagi melihat kondisi aktivitas industri nasional yang lesu akibat kondisi pandemi. Selain itu, pelaksanaan kegiatan atau aktivitas operasional dari perusahaan sektor *food and beverage* memiliki kaitan yang erat dengan lingkungan sekitar dan dampak yang berpotensi timbul.

Return on assets adalah salah satu perbandingan yang bisa dipakai bagi mengukur profitabilitas, ialah daya perusahaan untuk memperoleh profit yang bisa menambah angka pemegang saham serta jadi skala kemampuan yang senantiasa jadi tujuan penting tiap perusahaan. Profitabilitas senantiasa membuktikan analogi antara keuntungan dengan aktiva ataupun modal yang dipakai bagi membuahkan keuntungan tersebut. alhasil bisa disimpulkan kalau profitabilitas adalah daya perusahaan buat mengatur semua pangkal kapasitas yang terdapat alhasil perusahaan bisa memperoleh profit pada rentang waktu khusus (Sulistiyowati & Ulfah, 2018). Bila tingkat ROA kian tinggi, sehingga daya dari sesuatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi akan terlihat alhasil perusahaan terkait bisa mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam informasi finansial. Pengukuran profitabilitas dengan kemampuan finansial adalah salah satu aspek yang amat penting bagi perusahaan, sebab pengukuran itu dijadikan dasar buat menata sistem timbal balik dalam perusahaan, yang bisa mempengaruhi kelakuan pengumpulan ketetapan yang pokok hal aset yang dipakai buat membuat ketetapan yang mengalirkan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi diduga dapat menangani tampaknya dana pengungkapan CSR (Mudjiyanti & Maulani, 2017).

Debt to Equity Ratio terhadap ekuitas dapat digunakan untuk menentukan solvabilitas perusahaan. Kewajaran adalah kapasitas organisasi untuk memanfaatkan sumber dayanya untuk menutupi semua kewajiban yang diklaim oleh organisasi (Kashmir, 2017). Menurut (Trinanda et.al, 2018) Solvabilitas digunakan untuk menentukan seberapa banyak perusahaan bergantung pada krediturnya untuk mengelola aset perusahaan.

Rasio aset perusahaan terhadap hutangnya dikenal sebagai rasio solvabilitas. Jika perusahaan akan dilikuidasi, kita akan dapat menentukan kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya dari rasio solvabilitas. Debtholder dan stakeholder perusahaan akan lebih cenderung fokus pada perusahaan jika solvabilitasnya tinggi. Pengungkapan yang lebih luas diperlukan oleh perusahaan dengan solvabilitas tinggi untuk mengurangi ketidakpastian pemegang saham mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi hak-hak krediturnya (Arif & Wawo, 2016)

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh rasio profitabilitas dan solvabilitas, namun pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh salah satu faktor tersebut. Oleh karena itu, topik penelitian ini perlu dikaji dan diuji lebih lanjut.

Penelitian ini adalah studi empiris yang bermaksud untuk menguji apakah rasio manfaat moneter, khususnya pengembalian sumber daya dan proporsi dissolvabilitas moneter, khususnya kewajiban terhadap proporsi nilai, memiliki dampak kritis atau tidak besar terhadap pemaparan kewajiban sosial perusahaan. Penelitian ini akan mencari data di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan fokus industri makanan dan minuman dari tahun 2018 hingga tahun 2021. Perusahaan *food and beverage* terpilih untuk menjadi sektor industri yang akan diteliti, karena perusahaan tersebut memiliki kontribusi yang aktif dalam perkembangan sektor perekonomian di Indonesia, serta konsumsinya pada masyarakat yang dianggap luas serta hasil dari aktivitas operasi perusahaan yang berdampak secara langsung pada lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut, judul penelitian yang diangkat adalah: **“Pengaruh Return on Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”**.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori atau Filosofi Agensi diartikan sebagai ikatan antara dua perseorangan ialah pihak prinsipal serta pihak agen. Pihak prinsipal adalah pihak yang memerintahkan pihak manajemen. Pihak manajemen diamanahkan oleh pihak prinsipal buat mengatur anggaran dengan penuh tanggung jawab. Pihak prinsipal kebanyakan memberikan insentif dalam wujud keuangan serta non keuangan pada pihak manajemen (Jensen & Meckling, 2019). Filosofi agensi jadi perantara buat perusahaan serta manajemen supaya dapat berkolaborasi dalam melaksanakan pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Interaksi yang terjadi antara bisnis dan masyarakat umum atau masyarakat dikenal sebagai teori atau filsafat legitimasi. Karena organisasi adalah bagian dari masyarakat, mereka harus mematuhi norma-norma sosial karena hal itu dapat membuat bisnis terlihat lebih sah (legal). Dengan melalui filosofi legitimasi, desakan dalam melaksanakan keaktifan yang sesuai akan dijalani oleh perusahaan buat memperoleh legalitas serta menjauhi ganjaran yang diserahkan oleh publik/masyarakat (Hermawan, Aisyah, Gunardi, & Puti 2018). Legalitas sebuah organisasi harus terlihat sebagai sesuatu yang disediakan publik untuk organisasi dan sesuatu yang dibutuhkan atau dicari organisasi dari publik yang akan memberi manfaat atau menjadi aset yang mungkin dimiliki organisasi untuk bertahan. Legitimasi sendiri bertujuan bagi membenarkan interaksi yang dijalani oleh perusahaan dengan lingkungan dan publik/masyarakat (Ghozali & Chariri, 2014).

Tetapi, tidak semua yang diharapkan masyarakat memiliki visi misi yang terus-menerus setara dengan apa yang dibutuhkan organisasi. Perbedaan antara kualitas perusahaan dan nilai area lokal sering diartikan sebagai *“legitimacy gap”* (O’ Donovan, 2002). *Legitimacy gap* ini secara tidak langsung akan mempersulit perusahaan untuk melanjutkan operasinya. Akan ada keselarasan atau kesesuaian dengan nilai dan norma sosial yang berlaku jika operasi perusahaan sesuai dengan harapan masyarakat. Menurut (O’Donovan, 2002), salah satu cara untuk menutup kesenjangan legitimasi adalah dengan meningkatkan kesesuaian operasi perusahaan dan harapan masyarakat. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan membuat tanggung jawab sosial dan cara menyelesaikannya diketahui.

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Berdasarkan (Ghazali serta Chariri, 2007), filosofi/teori stakeholder mempunyai arti kalau perusahaan tidaklah sesuatu entitas yang hanya bekerja bagi kepentingannya sendiri melainkan mesti memberikan kegunaan/manfaat bagi stakeholdernya yang terdiri atas pemegang saham, kreditor, pelanggan, pemasok, penguasa, public/masyarakat serta pihak-pihak lain. Filosofi/teori stakeholder mempunyai tujuan penting untuk menolong manajemen perusahaan menambah invensi nilai-nilai sebagai efek dari aktivitas-aktivitas yang dijalani perusahaan biar kehilangan yang berpotensi tampak buat stakeholder bisa diminimalkan. Pengungkapan CSR bisa jadi satu buah strategi buat menjalin ikatan serasi perusahaan dengan stakeholders alhasil bisa menyamakan tanggapan serta ekspektasi pemangku kepentingan kepada perusahaan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 mengartikan kalau tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen perusahaan untuk turut berperan dan dalam pembangunan ekonomi berkepanjangan yang dapat menambah kualitas kehidupan dan lingkungan yang berfaedah baik buat perusahaan ataupun komunitas setempat, ataupun masyarakat.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 menjelaskan tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai tanggung jawab yang menempel pada tiap perusahaan penanaman modal buat konsisten bisa menciptakan ikatan yang sebanding serta asri yang cocok dengan kondisi kawasan angka inorma, serta adat yang tertancap di publik setempat.

Perusahaan harus memandang permasalahan apa saja yang mencuat dampak keaktifan operasional perusahaan. Salah satu aktivitas yang bisa dijalani ialah dengan melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan cara teratur pada banyak pandangan alhasil perusahaan bisa berfungsi aktif dalam melindungi kesinambungan kawasan hidup disekitar perusahaan serta menambah tingkat keyakinan publik dan penanam modal kepada perusahaan (Wahyuni & Badera, 2016)

Dalam ketentuan Perseroan Terbatas (PT) yang aktivitas operasionalnya berhubungan dengan Sumber Daya Manusia (SDA), diwajibkan melakukan program CSR sebab sudah diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 47 Tahun 2012 artikel 74 dijabarkan:

- (1) Perseroan yang melaksanakan aktivitas usahanya di aspek dan/atau berhubungan dengan sumber daya alam harus melakukan Tanggung Jawab Sosial serta Lingkungan.
- (2) Tanggung Jawab Sosial serta lingkungan begitu juga dimaksud bagian 2 adalah peranan Perseroan yang dianggarkan serta diperhitungkan sebagai dana Perseroan yang pelaksanaannya dijalani dengan memperhatikan kepantasan serta kebiasaan ,
- (3) Perseroan yang tidak melakukan peranan begitu juga dimaksud pada bagian 2 dikenai ganjaran yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- (4) Ketentuan lebih lanjut hal Tanggung Jawab Sosial serta Kawasan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Tanggung jawab sosial perusahaan bermakna sebagai bentuk komitmen perusahaan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara luas dengan berkontribusi terhadap pembangunan lingkungan dan ekonomi berkelanjutan dalam praktik bisnis yang baik. (Candrayanthi & Saputra, 2013) mengungkapkan bahwa jika perusahaan tidak memberikan kontribusi positif terhadap kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan di sekitarnya, dapat menerima umpan balik negatif dari masyarakat. Perusahaan dapat memberikan informasi tidak hanya dari sudut pandang keuangan tetapi juga dari sudut pandang sosial dan lingkungan dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan mereka.

Return on Asset (Rasio Profitabilitas)

Berdasarkan (Kasmir, 2019) profitabilitas adalah perbandingan bagi menilai daya perusahaan dalam mencari profit ataupun keuntungan dalam sesuatu rentang waktu khusus. Perbandingan/rasio ini pula memberikan skala tingkat efektivitas manajemen sesuatu perusahaan yang ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari pemasaran ataupun dari penghasilan pemodal. (Fariz, et al., 2019) melukiskan rasio profitabilitas sebagai daya perusahaan dalam memperoleh keuntungan serta meraup profit melewati segala daya serta pangkal kapasitas yang terdapat serupa aktivitas pemasaran kas, modal, jumlah pegawai jumlah agen serta lain serupanya.

Manfaat dan tujuan penerapan rasio profitabilitas ini untuk melihat perolehan keuntungan dalam jangka waktu tertentu, mengetahui perbedaan jumlah keuntungan tahun lalu dengan tahun sekarang, melihat perbedaan perolehan laba dari waktu ke waktu, mengetahui keuntungan bersih perusahaan, melihat hasil dari perputaran modal, mengukur kemampuan perusahaan memperdayakan sumber daya yang ada dan tujuan serta manfaat lainnya (Kasmir 2018). Dalam penelitian ini, profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

Return On Asset (ROA) menjadi sebuah indikator bagi investor untuk melihat sejauh mana kelayakan dari bidang usaha yang digeluti perusahaan terkait untuk ditanami modal atau melakukan investasi. Dengan icara ini, penyokong keuangan dapat menentukan pilihan paling ideal sehubungan dengan pendekatan terkait. ROA adalah proporsi produktivitas yang mengukur kemajuan organisasi dalam menggunakan sumber daya organisasi untuk mendapatkan keuntungan. ROA adalah pemeriksaan manfaat yang bertindak hasil organisasi dalam memanfaatkan sumber daya organisasi untuk mendapatkan keuntungan. Karena ROA memprediksi bagaimana aset akan digunakan dan seberapa menguntungkan pemasaran, ini dapat memberikan pengukuran aset yang memadai iuntuk efektivitas perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi keuntungan dari sumber daya, semakin tinggi pula keuntungan yang akan dibagikan kepada investor. Dan semakin percaya diri dan perasaan ketertarikan dari penanam modal buat melaksanakan pemodalan Keadaan ini lantaran ROA adalah salah satu pengembalian yang diperoleh dari pengurusan aset yang dipunya oleh perusahaan, bagus itu aset pribadi ataupun aset yang bermula dari para penanam modal.

Syafri dalam (Luthfiana, 2018) mengatakan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasar kepada tingkat aset tertentu. Tujuan penghitungan ROA adalah untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba dan menghitung seberapa efektif aset dalam menghasilkan profitabilitas. ROA memberi gambaran tentang bagaimana manajemen yang baik dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan demikian, mereka bisa memprediksi besaran laba yang akan didapatkan dari uang yang mereka investasikan tersebut.

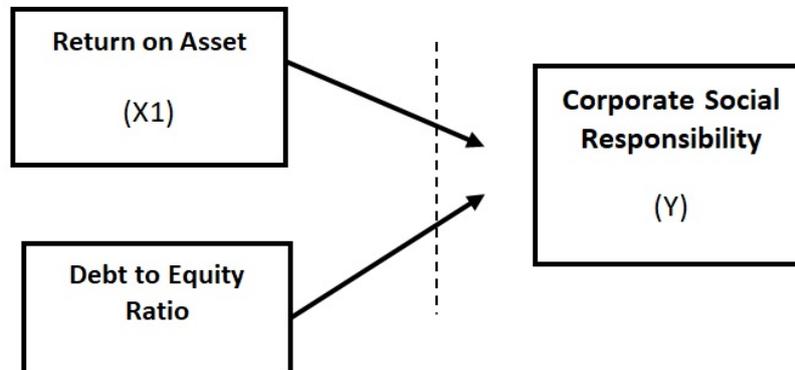
Debt to Equity Ratio (Rasio Solvabilitas)

Solvabilitas, sebagaimana didefinisikan oleh (Kasmir, 2019), adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi aset yang dibiayai utang perusahaan. Rasio aset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dengan yang dimiliki oleh pemberi pinjaman atau kreditur akan ditunjukkan dalam rasio solvabilitas. Jika investor memiliki lebih banyak sumber daya, dapat dikatakan bahwa organisasi dapat memperoleh tingkat solvabilitas yang rendah.

Namun, apabila sang bank mengklaim sebagian besar sumber daya, dapat dikatakan bahwa organisasi yang terhubung memiliki tingkat kelarutan yang tinggi. Proporsi solvabilitas benar-benar membantu pendukung keuangan dan dewan untuk lebih memahami tingkat pertaruhan dari desain modal dari organisasi yang terhubung (Luthfiana, 2018). Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas akan diukur dengan menggunakan DER.

Menurut (Lutfhiana, 2018) DER merupakan keseimbangan antara hutang perusahaan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka jumlah modal perusahaan sendiri akan semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Untuk perusahaan, langkah baiknya besarnya hutang tidak boleh sampai melebihi jumlah modal sendiri sehingga beban yang ditetapkan tidak terlalu tinggi.

Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2013) hipotesis ialah asumsi sementara kepada kesimpulan permasalahan riset. Dibilang sementara, sebab balasan yang diserahkan terkini mengingat cara berpikir yang berlaku dan belum melihat realitas pengamatan yang didapat melalui pengumpulan data. Hipotesis penelitian ini terbukti dari teori dan kerangka kerja di atas:

H1: Bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H2: Bahwa DER berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel independen akan diukur dengan ROA dan DER. Kemudian untuk variabel dependennya adalah tanggung jawab sosial perusahaan yang akan diukur dengan perhitungan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI).

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan *fact book* perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode waktu tahun 2018-2021. Untuk teknik pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mana pengambilan sampelnya sudah ditetapkan dari kriteria yang ditentukan. Data kuantitatif dokumenter dan dokumentasi yang merupakan jenis data penelitian akan digunakan dalam penelitian ini, arsip yang mencatat suatu peristiwa transaksi dalam sebuah perusahaan dengan pihak yang terkait.

Informasi yang akan digunakan dalam pemeriksaan ini adalah informasi opsional, yang diperoleh dengan mengumpulkan bukti-bukti sebagai catatan atau laporan keuangan yang dapat diverifikasi yang dapat diambil dari Pameran Dagang Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman dari

tahun 2018 hingga 2021. Sumber sekunder adalah sumber yang memberikan data kepada pengumpul data. Berikut 16 bisnis yang memenuhi kriteria penelitian:

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan Food and Beverage

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT.Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.
5	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
7	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
11	MYOR	Mayora Indah Tbk
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
13	SKLT	Sekar Laut Tbk
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
15	STTP	Siantar Top Tbk.
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang menggunakan bantuan aplikasi spss versi 26. Rumus persamaan yang digunakan adalah :

$$CSRDI = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + e$$

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std, Deviation
ROA	64	,05	131,50	15,7766	24,94192
DER	64	,12	295,54	5,2570	36,86375
CSRDI	64	,08	,32	,1891	,05742
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Hasil analisis statistik deskriptif dapat diterangkan bahwa :

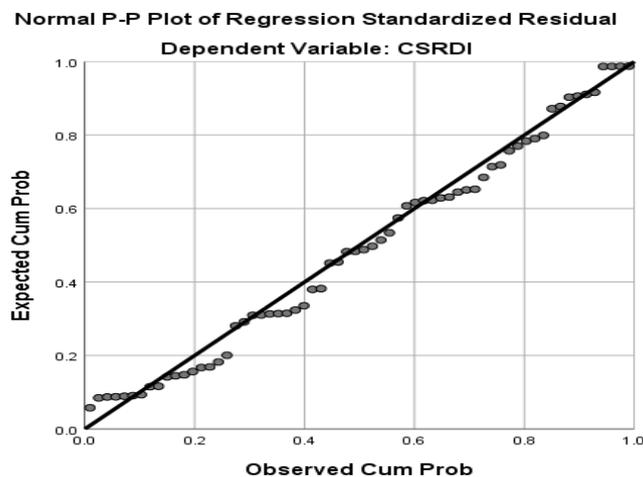
- (1) Variabel ROA menunjukkan nilai minimum 0,05 dan nilai maksimum 131,50. Pada nilai rata-rata, tertera 15,7766 dengan standar deviasi 24,94192.
- (2) Variabel DER menunjukkan nilai minimum 0,12 dan nilai maksimum 295,54. Pada nilai rata-rata, tertera 5,2570 dengan standar deviasi 36,86375.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Dengan Pendekatan *Kolmogrov-Smirnov* (Data Asli)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05053513
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,073
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa data yang diperoleh berdistribusi dengan normal. Hasil nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang berjumlah 0,200 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Maka model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 2. Grafik normal probability plot**

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil gambar 2 titik plot menyebar di antara garis diagonal dan mengikutinya. Apabila data menyebar pada sekitar garis dan arah garis tersebut menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dapat dikatakan telah memenuhi isyarat asumsi klasik.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
ROA	,990	1,000
DER	,990	1,000

a. Dependent Variabel: CSRDI

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel olah data, semua variabel independen memiliki nilai tolerance diatas 0,1. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada atau bebas multikolinieritas diantara variabel independen.

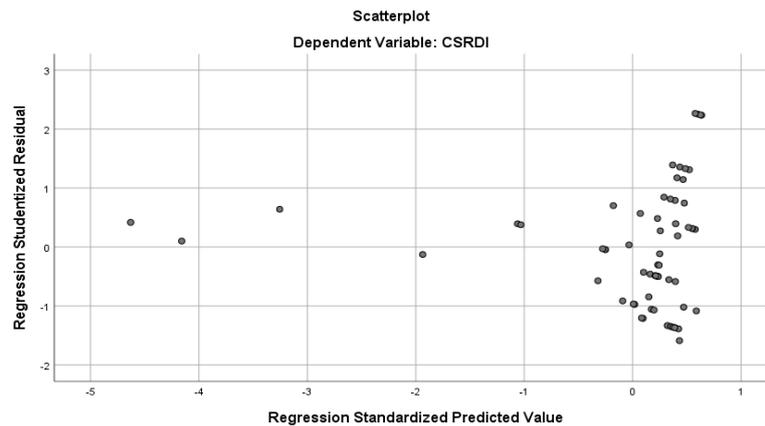
Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std, Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,875 ^a	,753	,720	,05160	1,313
a. Predictors: (Constant), DER, ROA					
b. Dependent Variable: CSRDI					

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui hasil dari uji autokorelasi Durbin-Watson bernilai 1,313. Nilai tersebut menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi pada penelitian ini karena nilai tersebut berada diantara -2 dan +2.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan grafik scatterplot diatas, terlihat semua titik tersebar secara acak dan hampir berkumpul pada satu wilayah, namun tidak membentuk pola tertentu seperti gelombang baik dibawah maupun diatas angka 0 pada sumbu Y. Melalui gambar di atas, model regresi dalam penelitian ini dapat dinilai layak dan tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std, Error	Beta	T	
1	(Constant)	,206	,010		26,910	,000
	ROA	,001	,000	,475	4,212	,000
	DER	0,036	,000	,023	,201	,041

a. Dependent Variable: CSRDI

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel di atas, didapatkan hasil persamaan linier berganda yang dapat disajikan sebagai berikut :

$$\text{CSRDI} = 0,202 + 0,001 \text{ ROA} + 4,280 \text{ DER} + 0,001 \text{ CR} + e$$

Model regresi diatas dapat didefinisikan sebagai berikut:

1.) Konstanta (α)

Konstanta dalam persamaan analisis regresi linear berganda diatas bernilai 0,206 yang menunjukkan besarnya variabel dependen (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) yang tidak dipengaruhi variabel independen ketika nilainya 0 atau konstan.

2.) Nilai Koefisien Regresi *Return On Asset* = 0,001

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien regresi return on asset yang menunjukkan nilai positif. Maka apabila ROA ditingkatkan, maka Tanggung jawab sosial perusahaan juga akan meningkat. Semakin besar nilai ROA yang diperoleh, semakin tinggi pula tanggung jawab sosialnya (searah).

3.) Nilai Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* = 4,280

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien regresi debt to equity ratio yang menunjukkan nilai positif. Maka apabila DER ditingkatkan, maka *Corporate Social Responsibility* juga akan meningkat. Semakin besar DER yang diperoleh, semakin tinggi pula tanggung jawab sosialnya (searah).

Hasil Uji Koefisien Determinasi Multiple (R^2)

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Multiple (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std, Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,875 ^a	,753	,720	,05160	1,313

a. Predictors: (Constant), DER, ROA
b. Dependent Variable: CSRDI

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, nilai adjusted R^2 menunjukkan angka 0,720. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 72% variasi dari Tanggung Jawab Sosial dapat dijelaskan oleh variabel Return on Asset dan Debt to Equity Ratio. Sedangkan residu nilai sebesar 28,1% dijelaskan dalam variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig,
1	Regression	,047	2	,023	8,882	,000 ^b
	Residual	,161	61	,003		
	Total	,208	63			

a. Dependent Variable: CSRDI

b. Predictors: (Constant), DER, ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Hasil dari uji F menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *sig.* sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai konstanta α (0,05), sehingga model dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Hasil Uji Signifikansi (Uji T)

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std Error	Beta		
1 (Constant)	,206	,010		26,910	,000
ROA	,001	,000	,475	4,212	,000
DER	0,036	,000	,023	,201	,041

a. Dependent Variable: CSRDI

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji signifikansi (uji t) pada tabel diatas secara parsial dijelaskan sebagai berikut:

(a) Uji signifikansi *Return on Assets*

Pada perhitungan tabel di atas, ROA memiliki nilai t hitung sebesar 4,212 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05). Maka nilai signifikansi ROA $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini dapat diterima.

(b) Uji signifikansi *Debt to Equity Ratio*

Pada perhitungan tabel di atas, DER memiliki nilai t hitung sebesar 0,201 dengan nilai signifikansi sebesar 0,041. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05). Maka nilai signifikansi DER $0,041 < 0,05$ menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini dapat diterima.

1. Pengaruh ROA terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan pengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, sesuai dengan temuan pengujian hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa diperoleh nilai koefisien sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai kepentingan keseluruhan lebih kecil dari 0,05 sehingga ROA secara tegas mempengaruhi tanggung jawab sosial pada perusahaan makanan dan minuman periode 2018-2021.

Return on assets merupakan besarnya kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. ROA berperan penting dalam proses perusahaan menjalankan aset atau aktivitya. Semakin besar nilai ROA-nya, maka kinerja perusahaan tersebut baik dalam menghasilkan aset yang tentunya akan memengaruhi laba dan harga saham yang meningkat. Hal ini menjelaskan jika rasio profitabilitas perusahaan naik, pengungkapan tanggung jawab sosial nya akan luas sehingga menarik pemangku kepentingan dan investor untuk menanamkan modal dan melakukan investasi. Dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial, perusahaan secara aktif akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga ROA memiliki dampak vital.dalam penerapannya. Hal ini dapat dibuktikan dalam teori legitimasi dimana terdapat korelasi antara tanggung jawab sosial dengan pengakuan atau legitimasi masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan (Elyana Putri Nur Fitri, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan pengungkapan CSR. Semakin tinggi nilai ROA pada iperusahaan, maka semakin besar pula laba yang dapat dihasilkan sehingga menuntut perusahaan untuk berkembang idalam meningkatkan citra melalui pengungkapan CSR secara luas.

2. Pengaruh DER terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, rasio solvabilitas yang diukur dengan DER menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan perolehan nilai koefisien 0,036 dengan nilai signifikansi sebesar 0,041. Jumlah nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga DER berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial pada perusahaan *food and beverage* periode 2018-2021.

Debt to equity ratio berfungsi untuk membandingkan hutang perusahaan dengan modal yang dimiliki pemangku kepentingan. Hubungan antara DER dengan CSR ada pada *leverage* yang menilai besarnya ketergantungan perusahaan dalam mengembalikan total hutang dengan modal yang tersedia. Hal tersebut membutuhkan pengungkapan CSR untuk memberikan informasi pembiayaan aset secara luas. Semakin tinggi nilai rata-rata DER pada laporan perusahaan, semakin tinggi pula pengungkapan nilai CSR nya. Hal ini sejalan dengan teori stakeholder dimana DER berhubungan langsung dengan pengungkapan CSR kepada pemilik saham dan modal di perusahaan.

Penelitian ini searah dengan (Yubiharto, 2020) yang menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Namun, hasil berbeda ditemui oleh (Radipta Rizky Nur Fauzan dan Yanita Hendarti, 2022) yang mengungkap bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap CSR pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021) menggunakan uji parsial dan uji signifikansi simultan dengan bantuan program SPSS 26, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, ROA berpengaruh positif terhadap Tanggung Jawab Sosial perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA yang dicapai, maka kinerja perusahaan dalam mengelola aset dinilai baik dan mampu meningkatkan penghasilan laba sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas dan aktif.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, DER berpengaruh positif terhadap Tanggung Jawab Sosial perusahaan. Semakin tinggi nilai DER yang dicapai, maka kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang dan kewajiban dinilai baik dengan memanfaatkan modal yang tersedia. Dengan tingkat solvabilitas yang tinggi, perusahaan akan menyajikan informasi secara rinci dan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara luas dan aktif.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini memuat tiga indikator, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. ROA dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil tersebut dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi perusahaan *food and beverage* di Indonesia agar lebih aktif dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial-nya melalui laporan tahunannya secara baik dan mengacu standar internasional yang berlaku yaitu GRI G4. Diharapkan dengan baiknya pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan *food and beverage* di Indonesia dapat meningkatkan profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas serta menarik minat investor agar memajukan industri ekonomi Indonesia khususnya di sektor makanan dan minuman.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode tahun yang lebih panjang agar data pengamatan yang dihasilkan semakin lengkap dan runtut. Pertimbangan variabel pengamatan yang tidak tercantum dalam penelitian ini dapat digunakan agar bervariasi serta memberi hasil kriteria yang lebih luas. Dengan begitu hasil perolehan data akan lebih terperinci dalam menjelaskan serta meningkatkan akurasi data.

Daftar Pustaka

- Alhaddi, H. (2015). Triple Bottom Line and Sustainability: A Literature Review Business and Management Studies, 1(2), 6-10. <https://doi.org/10.11114/bms.v1i2.752>
- Arif, F. A., & Wawo, A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Assets*, 6(2), 177–195.
- Chasanah, A. T. 2020. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9(7).
- Diamastuti, E., Muafi, M., Fitri, A., & Faizaty, N. E. (2021). The Role of Corporate Governance in the Corporate Social and Environmental Responsibility Disclosure. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 187–198. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.187>
- Fauzan, Rادیpta Rizky Nur & Yanita Hendarti. 2022. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta*.
- Fauzi, A. S., Suransi, N. K., & Alamsyah. (2016). Pengaruh GCG dan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Infestasi*, 12(1) : 1–19. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v12i1.1797>
- Hadi, N. (2018). Corporate Social Responsibility (Edisi 2). Expert. Yogyakarta
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1919). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate Governance*(pp. 77–132). Gower.
- Kasmir. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (1ed)*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. 12th ed. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Lindawati, A. S. L. dan M. E. Puspita. 2015. Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL* 6(1) : 1-174.
- Luthfiana, Azizah. 2018. Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Properti Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mudjiyanti, R., & Maulani, S. S. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(3), 342–346.
- Pradipta, F., Topowijono, T., & Azizah, D. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 36(1), 101–110.
- Putri, K. A., Aditya, E. M., & Nurdhiana. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2017. *Jurnal Ilmiah Aset*, 21(2), 107–114.
- Rahayu, I. P. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukenti, S., Hidayati, N., & Mawardi, M. C. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Growth Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). *Universitas Islam Malang, 19, 15–33*.
- Trinanda, S. M., Yahdi, M., & Rizal, N. (2018). Analisis Pengaruh size dan Solvabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal stiedwidyalumajang E-ISSN-2622-304X*
- Wareza, M. (2019). Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-1763576/tiga-pilar-dan-drama-pengelembungan-dana>.
- Yubiharto dan N. R. Hastuti. 2020. Pengaruh ROA, DER, Dan NPM Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Akuntansi 11(1) : 59-70*.